

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbelanja adalah hal yang sangat disukai oleh masyarakat baik dari muda sampai dengan yang tua. Bahkan berbelanja merupakan suatu kebutuhan primer masyarakat. Pasar merupakan tempat yang menjual berbagai keperluan masyarakat dari kebutuhan sandang, pangan, papan, dll. Dalam ajaran ekonomi pasar merupakan tempat menjual barang atau jasa dengan harga yang sudah ditetapkan (Gilarso, 2003). Pasar juga tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli yang sama-sama memiliki keinginan. Dimana para penjual menginginkan uang pembeli begitu juga sebaliknya para pembeli memerlukan yang diperjual oleh pedagang. Serta ada 2 jenis pasar dimana ada pasar modern dan ada pasar tradisional. Di jaman yang serba modern seperti sekarang ini dimana kebanyakan orang memikirkan bahwa pasar tradisional adalah tempat yang bau dan kotor tetapi disisi lain pasar tradisional juga memiliki kelebihan. Di pasar modern biasanya jarang terjadi yang namanya tawar menawar harga yang dipajang dalam pasar modern adalah harga pas. Tetapi jika kita berbelanja di pasar

tradisional kita bisa menawar dengan harga yang standar dan sudah disepakati oleh para pembeli maupun penjual.

Akhir-akhir ini telah beredar virus yang telah mengancam kesehatan masyarakat. Corona Virus Disiase (COVID'19) atau yang lebih biasa didengar dengan sebutan "Corona" yang berarti mahkota. Virus corona ini menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit saluran pernapasan. Corona Virus Disiase pertama kali ditemukan pada pertengahan tahun 1960-an dan selama lebih dari empat puluh tahun diyakini sebagai satu-satunya perwakilan keluarga Coronavirus disiasse yang menginfeksi manusia, terkait dengan saluran pernapasan yang relatif ringan. (Ridwan,2020;07). COVID'19 telah menyebar di 215 negara yang salah satunya adalah Indonesia.

Corona Virus Disiase merupakan virus yang menakutkan. Tidak ada masyarakat yang percaya dengan kedatangan virus ini. COVID'19 adalah penyakit menular dengan ciri-ciri gejala dari ringan sampai sedang dan pulih tanpa adanya penanganan khusus. Virus COVID'19 tertransmisi melalui percikan air liur, batuk dan menghembuskan nafas yang jatuh dan menempel pada permukaan lantai. Gejala yang paling umum adalah demam, batuk, sering kelelahan serta hilangnya indera penciuman dan hilangnya selera makan (Wijoyo;2021,112). Setelah berita beredar dengan sigap pemerintah pun membuat

beberapa aturan baru sehingga dapat mengurangi penyebaran COVID'19 dengan melakukan pembatasan sosial yang berskala besar ataupun kecil, wajib memakai masker, dan wajib mencuci tangan. Pemerintah juga mewajibkan masyarakat untuk menghindari keramaian agar tidak terjangkit virus COVID'19. Pemerintah pun juga membuat surat edaran baru dimana semua masyarakat wajib untuk beraktivitas didalam rumah. Baik itu bekerja, belajar atau beribah.

COVID'19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat COVID'19 juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara dapat dilihat dari perubahan peraturan yang membuat sebagian masyarakat kehilangan pekerjaannya. COVID'19 sangat benar-benar membunuh perekonomian dengan banyaknya tempat wisata yang ditutup dan maskapai penerbangan ditutup. Akhirnya masyarakat mulai untuk merancang strategi agar bisa keluar dari kemelut.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak dengan memiliki potensial bisnis yang sangat besar.berdirinya bisnis retail ditujukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan.Semakin banyaknya pesaing dikalangan pembisnis maka setiap perusahaan harus memiliki strategi tertentu jika perusahaannya ingin memiliki jejaring konsumen yang banyak. Konsumen merupakan faktor terpenting dalam kemajuan unit

bisnis. Di era ini konsumen sudah banyak dan cermat dalam memilah produk dan jasa yang akan ia beli untuk kegunaan sehari-harinya. Namun COVID'19 telah merubah semuanya. COVID'19 sangat berdampak pada berbagai aspek. Namun disini penulis hanya memaparkan dampak dari aspek perekonomian. COVID'19 ini telah melumpuhkan kegiatan masyarakat dalam berproduksi setiap harinya, terjadi PHK pada pekerja yang hamper mencapai 1.943.916 orang dan angka COVID'19 terus meningkat. Masyarakat dihimbau untuk selalu "*Stay at home*" kepada masyarakat. Hal inilah yang membuat keuangan masyarakat menurun dari kebiasaan setiap hari, aktivitas perekonomian dibatasi, serta pengaruh lain yang mengikutinya (Mas'udi dan Winanti,2020).

Pasar Anyar merupakan salah satu pasar yang tak sedikit orang tahu keberadaannya.. Pasar anyar terletak ditengah-tengah perkotaan. Pasar anyar sudah berdiri dari era tahun 70an. Maka tak sedikit orang yang mengetahui Pasar anyar. Pasar anyar juga memiliki sebutan lain yaitu Pasar Tingkat. Pasar anyar memiliki tempat yang strategis untuk dikunjungi oleh masyarakat didalam maupun diluar daerah. Maka tak heran banyak para pedagang dari luar daerah singaraja datang ke Pasar Anyar untuk menjual hasil dari perkebunan mereka. Pasar Anyar memiliki fasilitas mushola dan kamar mandi yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu di

Pasar Anyar juga tersedia banyak gudang atau kios dimana kios tersebut ada yang dimiliki oleh pemerintah dan ada yang milik pribadi.

Di dalam gedung pasar anyar ada banyak jenis penjualan yaitu gedung pertama merupakan tempat tinggal kosong namun ada beberapa yang sudah ditempati, gedung kedua merupakan tempat untuk menjual baju atau pernak- pernik lainnya, serta gedung paling bawah terdapat pedagang yang menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat yang berupa lauk-pauk, bumbu, buah-buahan dan sayur. Pasar Anyar memiliki kawasan yang terbilang sempit dan tidak beraturan. Biasanya pada pagi hari di Pasar Anyar sering terjadi penertiban yang dilakukan Satpol PP. hal itu dilakukan guna agar para pedagang tidak memakai jalan pemotor untuk jualan sehingga jalan di Pasar Anyar terlihat selalu sempit namun dikarenakan saat ini sedang pandemic pemerintah membuat kebijakan dan memindahkan para pedagang kepinggir jalan guna untuk menjaga jarak..

Pada saat para pedagang tertilang penertiban pedagang pun tidak kapok dan keesokan harinya tetap saja berjualan disisi jalan. Alasan mereka pun bermacam-macam. Menurut yang penulis amati hal itu dilakukan agar tetap bisa bertahan hidup untuk kebutuhan sehari-harinya. Terkadang para pedagang tidak mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan ekspektasinya

terkadang para pedagang hanya mendapat keuntungan 10% dari penjualannya. Dan itu hanya cukup untuk balik modal saja.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu soal permodalan, kondisi pasar, dan pada saat pandemi ini pedagang mendapatkan masalah yang terbaru yaitu jam kerja atau jam buka toko yang dibatasi. Di Pasar Anyar jumlah lapak yang aktif adalah sekitar 1.263 dan para pedagang tersebut terkena cukai atau biaya sewa dari pemerintah. Adapun jumlah dan jenis usaha Berdasarkan sumber yang terlampir pada lampirann 1. Tabel jumlah dan jenis usaha.

Salah satu hal utama sebelum memulai usaha adalah modal. Modal merupakan hal yang tak dapat dilupakan dalam berusa. sebuah usaha tidak hanya diperlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Dengan adanya modal pinjaman akan memperngaruh peningkatan pendapatan dan produktivitas usaha (Meisthya Pratiwi,2013). Jika modal yang dikeluarkan terbilang dalam jumlah yang banyak maka usaha yang dibuka adalah usaha yang terbilang cukup besar. Namun dipasar tradisional merupakan pasar yang para penjualnya sebagian besar dari kalangan menengah kebawah. Jadi modal yang dikeluarkan masih terbilang cukup kecil. Tetapi jika pelaku usaha ingin menambah modal mereka. Mereka bisa saja

mengajukan pinjaman berupa KUR untuk membantu permodalan dalam usahanya. (Gitman, Juchau, & Flanagan, 2015) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti mengunjungi beberapa kios atau usaha dagang di daerah pasar. Dalam observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha. Sebagian besar para penjual mengeluhkan kondisi yang saat ini terbilang sangat sepi sejak adanya virus COVID'19 hal itu menyebabkan penurunan pendapatan tak sedikit dari mereka juga mengalami gulung tikar dikarenakan keadaan pasar yang amat sepi. Selain kondisi pasar yang terbilang sepi para pedagang juga mengeluhkan tempat berjualan mereka. Tak sedikit dagang yang membuka usahanya dipinggir jalan yang mengakibatkan mudah terkena panas dan hujan sehingga itu akan mempengaruhi kualitas produk atau barang mereka jual. Misalkan saja pedagang itu menjual buah jika buah terlalu lama terkena air hujan maka buah tersebut akan membusuk dan tidak layak dijual. Konsumen pasti tidak akan membeli buah dikarenakan tidak segar lagi. Hal tersebut juga akan mempengaruhi pendapatan pedagang.

Semenjak adanya COVID'19 pemerintah menerapkan

pembatasan pada jam buka toko. Hal tersebut merupakan sebuah permasalahan yang dihadapi para pedagang dipasar anyar. Sebelum adanya COVID'19 pasar mulai beraktivitasi dari jam 02.00 Wita. Setelah beredarnya surat mengenai pembatasan jam buka toko para pedagang dihimbau untuk membuka usahanya dari jam 09.00 Wita sampai dengan jam 11.00Wita. setelah itu para pedagang diharuskan untuk kembali kerumah masing-masing untuk memutuskan rantai peredaran virus COVID'19. Pada saat dilakukan pembatasan jam buka toko dari jam 09.00Wita sampai jam 11.00Wita para pedagang sangat mengeluhkan pendapatan setiap harinya sangat jauh seperti biasanya. Lalu para pemerintah mengubah kembali jam buka toko dari jam 08.00Wita sampai jam 20.00Wita dan untuk batas jam toko yang berada dipasar dari jam 08.00Wita sampai dengan 17.00Wita. jam buka pasar sudah diperpanjang namun tetap saja para pedagang mengeluhkan pendapatan yang ia dapat tidak sesuai dengan sebelum adanya COVID'19 ini.

Tak hanya itu saja yang menjadi permasalahan pelaku usaha. Permodalan pun dijadikan keluhan para pedagang. Dimana tak sedikit pedagang yang ingin mengembangkan usahanya tapi masih bermasalah dalam modal. Hal tersebut tentu saja akan menghambat pengembangan usaha. Hal ini juga berkaitan dengan kondisi pasar yang sepi. Salah satu pedagang yang bernama “

Made Suarniti “ mengakui bahwa pendapatan perhari dari berjualan sembako berkisar Rp. 1.500.000 biasanya ia dalam sehari dapat menjual sembako lebih dari Rp.2.000.000. tentu saja ini menjadi suatu tantangan bagi para pedagang sehingga sukar untuk mengembangkan usaha yang mereka buka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat menganalisis dampak dari adanya COVID'19 ini adalah kondisi pasar yang sepi, pembatasan jam buka pasar, dan modal usaha hal itu sangat dapat mempengaruhi pendapatan dari pedagang yang berada di Pasar Anyar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak COVID'19 terhadap pendapatan usaha dagang dipasar anyar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul tersebut mengenai kondisi pasar saat ini.

1. Kondisi pasar yang sering berubah-ubah sangat mempengaruhi pendapatan dari usaha dagang. Begitu pun sebaliknya jika kondisi pasar terbilang sepi pendapatan pedagang pun akan menurun. Jika kondisi pasar dihari tertentu ramai maka pendapatan pedagang pasar akan meningkat. selain itu tempat yang kumuh dan cuaca yang sering berubah-ubah menyebabkan kualitas produk tersebut akan menurun.

2. Modal juga merupakan permasalahan utama dalam mengembangkan usaha. Dengan kondisi pasar saat ini yang terbilang sepi maka para pedagang tidak bisa mengembangkan usaha dagangnya. Biasanya para pedagang perharinya mendapatkan pendapatan sebesar Rp.700.000 dan saat ini keadaan pasar yang terbilang sepi pendapatan pedagang pun menurun sehingga pedagang tidak bisa untuk mengembangkan usahanya.
3. Kini para pedagang harus mendapatkan permasalahan yang baru yaitu pembatasan jam buka pada toko. Hal ini tentu sangat membuat para pedagang dipasar anyar resah dikarenakan keadaan pasar akan semakin sepi pengunjung walaupun pemerintah menerapkan jam buka toko yang terbilang cukup lama. Namun tetap saja pengunjung pasar tidak seramai dari sebelum adanya COVID'19. Akibat dari pembatasan jam buka toko tersebut adalah pendapatan pedagang semakin menurun dan sangat jauh dari perkiraan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti. hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperjelas masalah yang diteliti, penelitian ini dibatasi dengan permasalahan seberapa modal yang dikeluarkan oleh pedagang, bagaimana kondisi pasar saat ini, apakah pembatasan jam

buka toko mempengaruhi pendapatan usaha dagang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan usaha dagang di pasar anyar?
2. Apakah terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha dagang di pasar anyar?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi pasar terhadap pendapatan usaha dagang di pasar anyar?
4. Apakah terdapat pengaruh modal, jam kerja dan kondisi pasar terhadap pendapatan usaha dagang di pasar anyar?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan usaha dagang di pasar anyar.
2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha dagang di pasar anyar.
3. Pengaruh kondisi pasar terhadap pendapatan usaha dagang di pasar anyar
4. Pengaruh modal, jam kerja, dan kondisi pasar terhadap pendapatan usaha dagang di pasar anyar

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan. Perkembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen pemasaran.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan dan juga memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

2. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut.